

ANALISIS BIBLIOMETRIK PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Tifani Kautsar¹, Andriyana², Fina Fauziyah Amijaya³, Rizkia Putra Asihan⁴, Stevia Ledimah⁵, Dea Cahaya Ramdona⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Kuningan

[1tifani.kautsar@uniku.ac.id](mailto:tifani.kautsar@uniku.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan, tren, dan struktur pengetahuan dalam bidang penelitian pembelajaran menulis cerpen melalui analisis bibliometrik. Sebanyak 842 publikasi dari periode 2015–2025 dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengeksplorasi performa, jaringan konseptual, dan kolaborasi ilmiah. Hasil analisis metrik menunjukkan bidang ini aktif dengan produktivitas rata-rata 11-12 publikasi per tahun, meskipun dampak sitasinya masih terbatas (h-index 10, rata-rata 0,85 sitasi per makalah). Visualisasi jaringan mengungkapkan tiga kluster penelitian utama: (1) wacana akademik global berfokus pada student dan short story; (2) kajian metodologis tentang research dan learning; serta (3) diskursus kontekstual nasional Indonesia yang menekankan penerapan model pembelajaran. Analisis densitas dan overlay lebih lanjut mengidentifikasi "Siswa SMP/SMA/SMK" sebagai kata kunci paling dominan (frekuensi 210) dan menunjukkan pergeseran tren tematik dari media konvensional seperti gambar berseri (rata-rata tahun 2018.9) menuju pemanfaatan media teknologi digital seperti Wattpad (rata-rata tahun 2021.4). Temuan ini mengonfirmasi bahwa penelitian pembelajaran menulis cerpen bersifat dinamis, ditandai dengan kolaborasi penulis yang masih terbatas (rata-rata 1,66 penulis/makalah) dan fokus kuat pada pengembangan model, media, dan bahan ajar inovatif untuk tingkat pendidikan menengah. Studi ini memberikan peta komprehensif yang dapat menjadi dasar bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengidentifikasi celah penelitian, peluang kolaborasi, serta arah pengembangan keilmuan yang lebih strategis di masa mendatang.

Kata kunci: Analisis bibliometrik; pembelajaran menulis cerpen; peta literatur; tren penelitian; VOSviewer

Abstract

This study aims to map the development, trends, and knowledge structure in the field of short story writing learning research through bibliometric analysis. A total of 842 publications from the period 2015–2025 were analyzed using VOSviewer software to explore performance, conceptual networks, and scientific collaborations. The results of the metric analysis indicate that this field is active with an average productivity of 11–12 publications per year, although its citation impact is still limited (h-index 10, average 0.85 citations per paper). Network visualization reveals three main research clusters: (1) global academic discourse focusing on students and short stories; (2) methodological studies on research and learning; and (3) Indonesian national contextual discourse emphasizing the application of learning models. Further density and overlay analysis identified "Junior High School/Senior High School/Vocational High School Students" as the most dominant keyword (frequency 210) and demonstrated a thematic shift from conventional media such as picture series (average 2018.9) to the use of digital technology media such as Wattpad (average 2021.4). These findings confirm that research on short story writing learning is dynamic, characterized by limited author collaboration (average 1.66 authors/paper) and a strong focus on developing innovative models, media, and teaching materials for secondary education. This study provides a comprehensive map that can serve as a basis for researchers and education practitioners to identify research gaps, collaboration opportunities, and more strategic directions for future scientific development.

Keywords: Bibliometric analysis; short story writing learning; literature map; research map; VOSviewer

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menulis merupakan komponen mendasar dalam sistem pendidikan karena berperan strategis dalam penguatan literasi, pengembangan komunikasi akademik, serta pembentukan profesionalisme. Di Indonesia, kajian mengenai pendidikan menulis menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan seiring meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi literasi yang lebih komprehensif dalam ranah akademik maupun dunia kerja (Elihami, Sua, & Mahyuddin, 2021). Dalam konteks tersebut, pendekatan bibliometrik dipandang sebagai metode yang relevan untuk menelaah arah dan dinamika penelitian, karena mampu memetakan tren publikasi sekaligus menilai kontribusi penelitian terhadap kebijakan serta praktik pendidikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, analisis bibliometrik semakin banyak diadopsi oleh peneliti Indonesia untuk mengidentifikasi kecenderungan akademik, produktivitas ilmiah, hingga pola kolaborasi antarpeleliti. Temuan Kurdi & Kurdi (2021) serta Destari & Hidayat (2024) mengindikasikan adanya peningkatan penelitian di bidang pendidikan, meskipun akses terhadap jurnal bereputasi internasional masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Pada bidang Pendidikan Islam, Busro dkk. (2021) melaporkan adanya peningkatan publikasi terindeks Scopus, namun aspek kolaborasi akademik dinilai masih perlu diperkuat. Sejalan dengan itu, Ariyanto (2023) mengkaji perkembangan riset pemodelan matematis, sedangkan Machmud dkk. (2023) memanfaatkan R Package untuk menganalisis kecenderungan riset kemampuan berpikir kritis dalam literatur akademik.

Pemanfaatan perangkat lunak seperti VOSviewer dan R Package turut memperluas kapasitas pemetaan tren riset serta analisis dampaknya di berbagai disiplin. Melalui bibliometrik, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai persebaran publikasi, intensitas sitasi, serta dinamika jejaring kolaborasi ilmiah di Indonesia. Bibliometrik sebagai pendekatan analisis berbasis data telah diterapkan dalam beragam konteks pendidikan, termasuk pendidikan perdamaian (Mahayanti dkk., 2025), pendidikan literasi (Elihami, Sua, & Mahyuddin, 2021), serta pendidikan bahasa dan menulis (Jusoh, Jobar, & Yusoff, 2024). Secara khusus pada pendidikan menulis, kajian bibliometrik dapat mengungkap perkembangan penelitian terkait strategi pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, hingga integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis akademik (Boyi & Ishak, 2025). Di samping itu, isu metakognisi dalam pengajaran menulis bahasa Inggris pada jenjang sekolah menengah juga menjadi perhatian penting dalam penelitian kontemporer (Damkam & Chano, 2024).

Keunggulan utama studi bibliometrik dalam bidang pendidikan menulis terletak pada kemampuannya mengidentifikasi kesenjangan riset, memetakan pola publikasi, serta menyoroti dominasi dan pengaruh konsep-konsep tertentu dalam literatur akademik. Pemahaman terhadap tren tersebut dapat menjadi dasar bagi pendidik dan peneliti dalam merumuskan strategi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, mengembangkan kurikulum yang responsif, serta mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi dan pedagogi mutakhir (Ambarwati dkk., 2024).

Menulis merupakan keterampilan kunci dalam ranah akademik maupun profesional karena memungkinkan individu mengekspresikan gagasan secara runtut dan memperkuat kapasitas literasi (Lowenberg, 2000). Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, Hasan & Marzuki (2017) mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami hambatan dalam menulis, terutama akibat keterbatasan penguasaan tata bahasa serta struktur teks. Selanjutnya, Toba & Noor (2019) menegaskan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menulis esai perbandingan dan kontras mencerminkan lemahnya kemampuan berpikir kritis serta organisasi ide. Sikap mahasiswa terhadap aktivitas menulis dalam bahasa Inggris juga bervariasi, di mana sebagian menunjukkan kecemasan, rendahnya motivasi, dan hambatan afektif lainnya (Setyowati & Sukmawan, 2016). Oleh sebab itu, Ilham dkk. (2020) menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar menulis yang lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan mahasiswa agar peningkatan keterampilan menulis dapat berlangsung secara lebih efektif (Andriyana dkk. 2025).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong peningkatan jumlah publikasi ilmiah di berbagai bidang kajian. Kondisi ini menuntut adanya metode yang sistematis untuk memetakan, mengevaluasi, dan memahami arah perkembangan suatu bidang penelitian. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk tujuan tersebut adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pola publikasi, kolaborasi penulis, tren topik penelitian, serta dampak ilmiah suatu karya berdasarkan data bibliografi (Tupan dkk., 2018).

Sejumlah penelitian telah memanfaatkan analisis bibliometrik untuk mengkaji perkembangan riset pada berbagai disiplin ilmu. Dalam bidang pendidikan matematika, Muhammad dkk. (2022) menggunakan analisis bibliometrik untuk memetakan penelitian terkait augmented reality, sehingga memberikan gambaran tren topik, produktivitas penulis, serta jaringan kolaborasi penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis bibliometrik mampu mengidentifikasi celah penelitian dan peluang pengembangan riset di masa depan.

Di bidang teknologi dan sistem informasi, Effendy dkk. (2021) melakukan analisis bibliometrik terhadap penelitian penggunaan pembayaran seluler dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa visualisasi bibliometrik dapat memperjelas hubungan antar kata kunci, penulis, dan negara yang berkontribusi signifikan dalam perkembangan topik *mobile payment*. Hal ini menegaskan peran penting analisis bibliometrik sebagai alat evaluasi dan pemetaan pengetahuan.

Selain itu, Tupan dkk. (2018) mengkaji perkembangan penelitian di bidang instrumentasi melalui analisis bibliometrik dan menemukan adanya peningkatan publikasi yang signifikan serta perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis bibliometrik tidak hanya berguna untuk melihat kuantitas publikasi, tetapi juga dinamika dan evolusi topik penelitian.

Dalam konteks perkembangan teknologi kecerdasan buatan, Rakhmawati dkk. (2023) melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi tentang

ChatGPT. Penelitian tersebut menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap topik ini dalam waktu yang relatif singkat, serta mengungkapkan tren penelitian yang berfokus pada pemanfaatan ChatGPT di bidang pendidikan dan teknologi informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa analisis bibliometrik relevan untuk mengkaji fenomena riset yang bersifat baru dan berkembang pesat.

Lebih lanjut, Utami dan Karlina (2022) menegaskan bahwa penggunaan perangkat lunak VOSviewer dalam analisis bibliometrik mempermudah visualisasi jaringan penelitian dan membantu peneliti memahami struktur keilmuan suatu topik secara komprehensif. Dengan demikian, analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang strategis untuk mendukung perencanaan penelitian, pengambilan kebijakan akademik, serta pengembangan keilmuan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, analisis bibliometrik memiliki peran penting dalam memetakan perkembangan penelitian pada berbagai bidang ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tren, fokus, serta peluang penelitian berdasarkan analisis bibliometrik, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di antara berbagai bentuk tulisan, cerpen menjadi salah satu genre sastra yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran menulis cerpen masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat menulis siswa, kesulitan dalam mengembangkan ide, serta kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Puspitasari (2017) menemukan adanya hubungan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen perlu dirancang secara inovatif agar mampu merangsang kreativitas siswa secara optimal. Upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai teknik, metode, dan media pembelajaran. Sholeh dan Afriani (2016) mengungkapkan bahwa teknik mind mapping efektif dalam membantu siswa mengorganisasi ide dan meningkatkan kualitas cerpen yang ditulis. Selain itu, teknik estafet writing atau menulis berantai juga terbukti mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memulai tulisan serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran menulis cerpen (Syathariah, 2011).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Khulsum dkk. (2018) mengembangkan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard yang terbukti mampu membantu siswa dalam memahami alur cerita dan mengembangkan ide secara sistematis. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan Media digital dalam pembelajaran menulis cerpen semakin relevan. Hasan dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa aplikasi

Spotify dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk merangsang imajinasi siswa melalui audio, sehingga mampu meningkatkan kualitas cerpen yang dihasilkan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen memerlukan pendekatan yang kreatif, variatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji dan memperkuat urgensi penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik, suatu pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pola publikasi dan tren keilmuan berdasarkan data bibliografi (Tupan dkk., 2018). Data dikumpulkan dari basis data Scopus dan/atau Web of Science (WoS) menggunakan kombinasi kata kunci terkait "menulis cerpen" dan "SMA" atau "sekolah menengah". Setelah dilakukan pencarian, data hasil ekspor dalam format file tertentu menjalani proses pemurnian (data cleaning) untuk menyamakan format penulisan metadata guna memastikan akurasi analisis.

Selanjutnya, data dianalisis dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan/atau Bibliometrix (R Package) (Effendy dkk., 2021; Utami & Karlina, 2022). Analisis dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu (1) analisis performa untuk melihat pertumbuhan publikasi, produktivitas penulis, serta sumber publikasi; (2) analisis konseptual melalui pemetaan ko-occurrence kata kunci untuk mengidentifikasi tema dan tren topik penelitian; (3) analisis kolaborasi antar penulis dan afiliasi; serta (4) analisis dampak dengan mengidentifikasi dokumen dan penulis paling berpengaruh berdasarkan sitasi. Hasil statistik dan visualisasi jaringan kemudian diinterpretasi secara mendalam untuk memetakan struktur pengetahuan, mengidentifikasi celah penelitian, dan memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan riset dalam bidang peningkatan keterampilan menulis cerpen di SMA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Metrics

Berdasarkan analisis bibliometrik yang dilakukan hingga tanggal 12 Januari 2026, kumpulan publikasi dari periode 2015–2025 terdiri atas 842 makalah. Dalam kurun waktu 11 tahun tersebut, seluruh makalah memperoleh total 124 sitasi, dengan rata-rata 0,91 sitasi per makalah. Produktivitas publikasi tergolong aktif dengan rata-rata sekitar 11–12 makalah per tahun. Dari sisi kolaborasi, rata-rata jumlah penulis per makalah adalah 1,66, dan mayoritas makalah ditulis oleh penulis tunggal (median dan mode = 1). Namun, terdapat nilai papers/author yang sangat tinggi (107,27), yang mengindikasikan kemungkinan adanya satu atau beberapa penulis yang sangat dominan dan produktif dalam kumpulan data ini.

Tabel 1. Metrik Utama Bibliometrik Publikasi Tahun 2015-2025

Metrics	Value
Reference Date	2026-01-12 13:52:35 +0700
Publication years	2015-2025
Citation years	11 (2015-2026)
Papers	842
Citation	718
Citation/years	65.27 (acc1=35, acc2=10, acc5=1, acc10=0, acc20=0)
Citation/paper	0.85
Citation/author	445.02
Papers/author	615.02
Author/papers	1.82/1.0/1(mean/median/mode/)
Age-weighted citation rate	132.18 (sqrt=11.50), 75.85/author
Hirsch h-index	10 (a=7.18, m=0.91, 180 cites=25.1% coverage)
Egghe g-index	14 (g/h=1.40, 216 cites=30.1% coverage)
PoP hI,norm	7
PoP hI, annual	0.64
Fassin hA-index	3

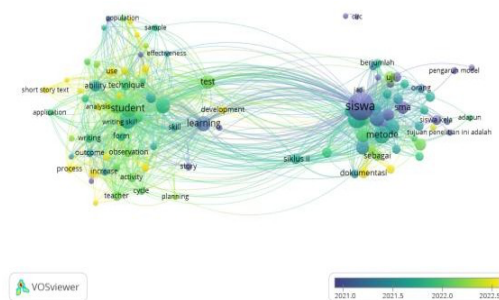
Dampak sitasi dari kumpulan publikasi ini tercermin dari beberapa indeks bibliometrik utama. Nilai h- index adalah 5, yang berarti terdapat 5 makalah yang masing-masing telah menerima minimal 5 sitasi. Sementara itu, g-index yang lebih tinggi, yaitu 9, menunjukkan bahwa terdapat sejumlah makalah dengan sitasi yang relatif tinggi, di mana 9 makalah teratas telah mengumpulkan setidaknya 81 sitasi. Rasio g/h sebesar 1,80 mengonfirmasi adanya konsentrasi sitasi pada beberapa karya yang lebih berpengaruh. Selain itu, h-index tahunan (PoP hI annual) sebesar 0,36 menunjukkan pertumbuhan dampak yang konsisten namun perlahan dari waktu ke waktu. Beberapa metrik tambahan memberikan wawasan lebih mendalam. Tingkat sitasi tertimbang usia (Age-weighted citation rate) sebesar 27,08 (atau 17,49 per penulis) memperhitungkan kebaruan sitasi, yang mengindikasikan bahwa karya- karya ini masih terus memperoleh perhatian dalam periode yang lebih mutakhir. Distribusi sitasi tidak merata: 51,6% dari total sitasi (64 sitasi) berasal dari 5 makalah teratas (yang membentuk h-index), dan 65,3% (81 sitasi) berasal dari 9 makalah teratas (yang membentuk g- index). PoP hI norm (4) dan hA-index (Fassin) (3) memberikan perspektif ternormalisasi dan

evaluasi.

Di samping hubungan terpusat, visualisasi jaringan juga memperlihatkan keberadaan sub- jaringan atau cluster di antara node- node perifer. Cluster ini merepresentasikan keterampilan atau konsep spesifik yang saling berinteraksi, seperti teknik dialog, penggambaran latar, sudut pandang, dan proses penyuntingan. Interaksi yang erat dalam cluster tersebut menunjukkan bahwa beberapa keterampilan menulis berkembang secara simultan dan saling mendukung. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen tidak hanya bersifat linear, tetapi juga bersifat kolaboratif antar keterampilan, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang integratif.

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan pembelajaran menulis cerpen menggambarkan bahwa proses kreatif menulis merupakan sistem dinamis yang memiliki satu elemen pemersatu yang kuat, disertai oleh sejumlah komponen pendukung yang terorganisasi dalam cluster-cluster fungsional. Temuan ini memberikan implikasi pedagogis bahwa guru perlu mempertahankan peran elemen sentral sebagai pengarah, sekaligus mendorong penguatan hubungan antarkomponen perifer agar siswa mampu mengembangkan cerpen secara lebih mandiri dan kreatif. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menulis cerpen di SMA dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik proses kreatif sastra.

3. Analisis Overlay Visualization Model



Gambar 2. Visualisasi Overlay Perkembangan
Tren Penelitian Pembelajaran Menulis Cerpen Tahun 2015–2025

Visualisasi overlay pada kajian pembelajaran menulis cerpen di SMA menunjukkan adanya struktur wacana penelitian yang terkluster secara tematik dan temporal. Tiga klaster utama yang terbentuk merepresentasikan kecenderungan fokus penelitian yang berbeda namun saling berkaitan. Klaster pertama dan kedua yang berada di sisi kiri bidang visualisasi didominasi oleh istilah-istilah akademik berbahasa Inggris, seperti *student*, *short story*, *learning*, dan *research*. Dominasi istilah tersebut mengindikasikan kuatnya pengaruh kajian teoretis dan metodologis global dalam penelitian pembelajaran menulis cerpen, terutama yang menitikberatkan pada peserta didik, proses pembelajaran, serta pendekatan penelitian pendidikan.

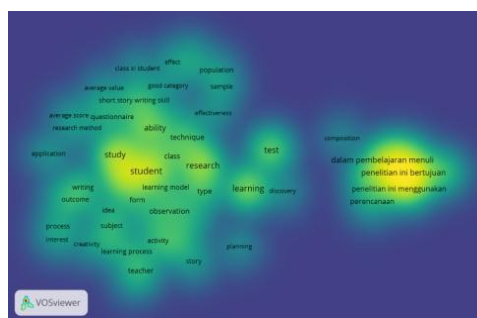
Secara temporal, klaster 1 dan 2 memperlihatkan kecenderungan publikasi yang relatif mutakhir dengan rata-rata tahun terbit sekitar 2021–

2022. Hal ini menunjukkan bahwa topik pembelajaran menulis cerpen masih menjadi fokus penelitian yang relevan dan berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Istilah-istilah dalam kluster ini cenderung bersifat konseptual dan generik, sehingga berfungsi sebagai landasan teoretis dalam mengkaji keterampilan menulis cerpen di tingkat SMA. Dengan demikian, kluster tersebut merepresentasikan arus utama penelitian yang menempatkan pembelajaran menulis cerpen sebagai bagian dari pengembangan literasi dan kompetensi berbahasa siswa.

Berbeda dengan dua kluster sebelumnya, kluster ketiga yang berada di sisi kanan visualisasi secara jelas merepresentasikan konteks lokal penelitian di Indonesia. Kluster ini didominasi oleh istilah-istilah berbahasa Indonesia, seperti “dalam pembelajaran menulis,” “menggunakan model,” dan “penelitian ini bertujuan,” yang mencerminkan karakteristik penulisan artikel ilmiah nasional. Fokus kluster ini lebih mengarah pada perumusan masalah, penerapan model pembelajaran tertentu, serta tujuan penelitian yang bersifat praktis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di SMA Indonesia. Node-node dengan kekuatan hubungan total yang sangat tinggi, seperti *student* (1210) dan *short story* (1123), menempati posisi sentral dalam keseluruhan jaringan. Tingginya kekuatan hubungan tersebut menandakan bahwa peserta didik dan genre cerpen merupakan pusat perhatian utama dalam berbagai kajian, baik pada ranah internasional maupun nasional. Posisi sentral ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak dapat dilepaskan dari peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran serta dari karakteristik cerpen sebagai media ekspresi kreatif dan pedagogis.

Secara keseluruhan, visualisasi overlay mengungkapkan dinamika perkembangan penelitian pembelajaran menulis cerpen di SMA yang bergerak antara pengaruh global dan kebutuhan lokal. Perbedaan kluster berdasarkan bahasa dan fokus kajian menunjukkan adanya dialog antara kerangka teoretis internasional dan praktik pembelajaran kontekstual di Indonesia. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penelitian pembelajaran menulis cerpen di SMA terus berkembang secara adaptif, dengan memadukan pendekatan ilmiah mutakhir dan relevansi pedagogis yang sesuai dengan konteks pendidikan nasional.

4. Density Visualization Model Analysis



Gambar 3. Visualisasi Densitas (Density Visualization) Peta Pengetahuan Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA

Visualisasi densitas pada peta konsep pembelajaran menulis cerpen di SMA memperlihatkan wilayah- wilayah intelektual yang paling padat dan intens dalam diskursus akademik. Area dengan kepadatan tertinggi terkonsentrasi pada node-node fundamental berbahasa Inggris, seperti *student*, *short story*, *research*, dan *study*. Kepadatan yang tinggi pada wilayah ini menunjukkan bahwa interaksi antara peserta didik, objek pembelajaran berupa cerpen, serta aktivitas penelitian merupakan inti utama yang paling sering dibahas dan saling dihubungkan dalam kajian pembelajaran menulis cerpen. Hal ini menandakan bahwa fokus penelitian masih berpusat pada relasi dasar antara subjek belajar dan materi ajar.

Node *student* dengan total kekuatan hubungan tertinggi menempati posisi dominan dalam peta densitas, yang mengindikasikan sentralitas peran peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran menulis cerpen. Kepadatan di sekitar node ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam pengembangan keterampilan menulis, baik dari sisi proses kreatif, strategi pembelajaran, maupun hasil belajar. Demikian pula, node *short story* menjadi pusat perhatian sebagai genre sastra yang memiliki nilai pedagogis tinggi dalam melatih imajinasi, struktur naratif, dan kemampuan berbahasa siswa di tingkat SMA.

Selain inti utama tersebut, kepadatan signifikan juga tampak pada zona yang menghubungkan aspek keterampilan dan penilaian, khususnya di sekitar istilah *skill*, *writing*, *ability*, dan *score*. Area ini mencerminkan perhatian besar literatur terhadap pengembangan kompetensi menulis cerpen serta upaya pengukuran capaian belajar siswa secara kuantitatif maupun kualitatif. Kepadatan yang relatif tinggi pada wilayah ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak hanya dipahami sebagai proses kreatif, tetapi juga sebagai keterampilan yang dapat dilatih, dinilai, dan ditingkatkan melalui pendekatan pedagogis tertentu.

Sebaliknya, wilayah yang ditempati oleh klaster berbahasa Indonesia di sisi kanan peta densitas menunjukkan tingkat kepadatan konseptual yang lebih rendah dan penyebaran yang lebih luas. Frasa- frasa seperti “dalam pembelajaran menulis” dan “penelitian ini bertujuan” mencerminkan fokus metodologis dan kontekstual khas penelitian di Indonesia. Pola densitas yang lebih renggang ini mengindikasikan bahwa meskipun kajian kontekstual lokal memiliki peran penting, keterkaitan antar konsepnya belum sekompleks dan seintens konsep-konsep universal dalam wacana pendidikan dan penelitian global.

Secara keseluruhan, pola densitas pada peta konsep ini memetakan secara jelas kontur prioritas dan intensitas diskursus akademik mengenai pembelajaran menulis cerpen di SMA. Kepadatan tinggi pada konsep-konsep inti menandakan adanya konsensus dan fokus penelitian yang kuat, sementara kepadatan yang lebih rendah pada konteks lokal membuka peluang pengembangan kajian yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, visualisasi densitas ini tidak hanya menggambarkan peta pengetahuan yang ada, tetapi juga mengisyaratkan ruang penguatan penelitian pembelajaran menulis cerpen yang lebih kontekstual dan saling terhubung di masa mendatang.

Tabel 2. Kata Kunci Utama dalam Penelitian Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Frekuensi dan Tren Tahun

No.	Kata Kunci	Frekuensi Kemunculan	Rata-rata Tahun Publikasi
1	Media Gambar/Gambar Berseri	70	2018.9
2	Model Pembelajaran (PjBL, PBL, Sinektik, dll)	65	2019.6
3	Siswa SMP/SMA/SMK	210	2018.5
4	Pengembangan Bahan Ajar/Modul	35	2019.1
5	Media Audio-Visual/Film	45	2018.7
6	Keterampilan Menulis	120	2018.2
7	Media Teknologi (Wattpad, Digital, dll)	25	2021.4
8	Pendekatan Kontekstual/CTL	20	2019.0
9	Nilai Karakter	15	2018.3
10	Metode Copy The Master	10	2018.5

Tabel tersebut menyajikan daftar 10 kata kunci dominan yang digunakan dalam sejumlah publikasi (kemungkinan penelitian atau artikel akademis) beserta frekuensi kemunculan dan rata-rata tahun publikasi untuk setiap kata kunci. Kata kunci "Siswa SMP/SMA/SMK" muncul paling sering dengan frekuensi 210, sementara "Metode Copy The Master" muncul paling jarang dengan frekuensi 10. Rata-rata tahun publikasi berkisar antara 2018.2 hingga 2021.4, menunjukkan bahwa data ini mencakup publikasi dari sekitar tahun 2018 hingga 2021.

Secara keseluruhan, tabel ini merefleksikan tren topik penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pengajaran bahasa atau keterampilan menulis. Beberapa poin penting yang terlihat adalah: (1) dominasi tema media pembelajaran (seperti gambar, audio-visual, dan teknologi digital seperti Wattpad), (2) fokus kuat pada keterampilan menulis dengan frekuensi 120, dan (3) penggunaan berbagai model dan pendekatan pembelajaran seperti PjBL, PBL, Sinektik, dan CTL. Kata kunci dengan rata-rata tahun publikasi tertinggi adalah "Media Teknologi (Wattpad, Digital, dll)" pada 2021.4, mengindikasikan bahwa topik terkait teknologi semakin relevan dalam penelitian terkini. Sementara itu, meskipun frekuensinya rendah, topik seperti "Nilai Karakter" dan "Metode Copy The Master" tetap menjadi bagian dari wacana akademik dengan rata-rata tahun yang lebih awal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap 842 publikasi penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen dari tahun 2015 hingga 2025, dapat disimpulkan beberapa hal pokok.

Pertama, bidang penelitian ini menunjukkan produktivitas yang aktif dengan rata-rata 11-12 publikasi per tahun, namun masih memiliki dampak sitasi yang relatif terbatas, ditandai dengan h-index 10 dan rata-rata 0.85 sitasi per makalah. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang ini masih perlu ditingkatkan kualitas dan visibilitasnya di tingkat nasional maupun global.

Kedua, struktur pengetahuan penelitian ini bercirikan kolaborasi yang masih minimal, dengan mayoritas karya ditulis oleh penulis tunggal (rata-rata 1.66 penulis per makalah). Pola ini menunjukkan perlunya dorongan untuk membangun jejaring penelitian yang lebih kolaboratif guna memperkaya perspektif dan kualitas studi.

Ketiga, pemetaan konseptual mengungkapkan tiga klaster utama yang merefleksikan polarisasi wacana penelitian:

- (1) wacana akademik global dengan fokus teoretis;
- (2) kajian metodologis;
- (3) diskursus praktis-kontekstual khas Indonesia.

Klaster ketiga yang didominasi frasa bahasa Indonesia, menegaskan bahwa sebagian besar penelitian sangat berorientasi pada penerapan model dan media di ruang kelas nyata di Indonesia, namun keterkaitannya dengan wacana teoretis global tampak masih longgar.

Keempat, analisis tren tematik menunjukkan pergeseran fokus dari pemanfaatan media pembelajaran konvensional (seperti gambar berseri dan audio-visual) yang dominan di periode 2018- 2019, menuju adopsi media teknologi digital (seperti Wattpad dan platform digital lain) yang semakin menonjol setelah tahun 2021. Pergeseran ini merefleksikan respons dunia penelitian terhadap kemajuan teknologi dan perubahan perilaku belajar generasi muda.

Kelima, daftar kata kunci dominan memperkuat temuan bahwa penelitian sangat terfokus pada upaya peningkatan keterampilan menulis siswa SMP/SMA/SMK melalui inovasi model, media, dan bahan ajar. Namun, topik seperti integrasi nilai karakter dan eksplorasi metode alternatif seperti Copy The Master tampak belum banyak dikembangkan, yang menandakan adanya celah penelitian potensial.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memetakan lanskap pengetahuan bidang pembelajaran menulis cerpen yang dinamis dan kontekstual. Temuan utama menyoroti pentingnya membangun jembatan yang lebih kokoh antara wacana teoritis global dan praktik pedagogis lokal, serta mendorong kolaborasi penelitian dan eksplorasi tema-tema yang belum banyak terjamah. Peta literatur yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi peneliti, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan untuk mengarahkan pengembangan keilmuan dan praktik pembelajaran menulis cerpen yang lebih efektif, inovatif, dan berdampak luas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, A., Mardiyah, N. L., Afifah, A. Z., Trang, T. T. T. T., & Van Anh, H. H. (2025). Bibliometric Analysis of Indonesian Language Education Writing Based on Semantic Scholar Trend Data: Analisis Bibliometrik Penulisan Pendidikan Bahasa Indonesia Berdasarkan Data Semantic Scholar Trend. *Publishing Letters*, 2(2), 30-43.
- Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., Utami, P. P., Puspitaloka, N., & Nazar, A. Y. M. (2024). Current and future trend of research in academic writing: A bibliometric analysis. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 7(1), 112-121.
- Ariyanto, K. (2023). Analisis bibliometrik trend penelitian pemodelan matematis menggunakan database Google Scholar, Publish or Perish, dan Vosviewer. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 155-163.
- Boyi, L., & Ishak, N. A. B. (2025). Bibliometric research on academic writing performance. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1552-1564.
- Busro, B., Mailana, A., & Sarifudin, A. (2021). Pendidikan Islam dalam publikasi internasional: Analisis bibliometrik pada database Scopus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Destari, D., & Hidayat, N. R. (2024). Produktivitas penelitian pendidikan dalam pemetaan kata kunci: Analisis bibliometrik. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(02), 95-103.
- Effendy, F., Gaffar, V., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian penggunaan pembayaran seluler dengan vosviewer. *Jurnal Interkom*, 16(1), 10-17.
- Elihami, E., Sua, A. T., & Mahyuddin, M. J. (2021). Reconnoitering education literacy and equality: Bibliometrics analysis of the term "education literacy and equality". *Journal of Nonformal Education*, 7(2), 200-206.
- Haryandi, S., Suyidno, S., Misbah, M., Dewantara, D., Mahtari, S., & Ibrahim, M. A. (2021). Scientific creativity: A bibliometric review and analysis. *Momentum: Physics Education Journal*, 10-20.
- JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 11(1), 141-155.
- Jusoh, W. N. A. S. W., Jobar, N. A., & Yusoff, M. Z. N. M. (2024). Research trends and patterns of language education in writing (2014-2023): A bibliometric analysis. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1).
- Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2021). Analisis bibliometrik dalam penelitian bidang pendidikan: Teori dan implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518-537.
- Machmud, W. S., Nurbayani, E., & Ramadhan, S. (2023). Analisis bibliometrik kemampuan berpikir kritis menggunakan R package. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 45-68.
- Mahayanti, N. W. S., Asril, N. M., Suwastini, N. K. A., Arnyana, I. B. P., Dantes, G. R., & Pratiwi, N. P. A. (2025). The trends of peace education research in Indonesia: A bibliometric analysis aligned with quality of education. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), e02571.

- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). *Analisis bibliometrik: Penelitian augmented reality dalam pendidikan matematika*.
- Rakhmawati, N. A., Irfan, M., Septiadi, Y., & Rivandra, M. A. (2023). *Analisis Bibliometrik Publikasi tentang ChatGPT. JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 7(2), 92-97.
- Rosmayanti, V., & Wahid, A. (2024). Optimizing research productivity: Graduate students' view on using POP and VOSviewer tools. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6(3), 664–676.
- Tupan, T., Rahayu, R., Rachmawati, R., & Rahayu, E. (2018). *Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bidang ilmu instrumentasi. BACA: Jurnal dokumentasi dan informasi*, 39(2), 135-149.
- Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). *Analisis Bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan VOSviewer. Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1-8.